

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Jambu monyet atau jambu mede (*Anacardium occidentale*) adalah sejenis tanaman dari suku *Anacardiaceae* yang berasal dari Brasil dan memiliki "buah" yang dapat dimakan. Yang lebih terkenal dari jambu mede adalah kacang mede, kacang mete atau kacang mente; bijinya yang biasa dikeringkan dan digoreng untuk dijadikan berbagai macam penganan. Secara botani, tumbuhan ini sama sekali bukan anggota jambu-jambuan (*Myrtaceae*) maupun kacang-kacangan (*Fabaceae*), melainkan malah lebih dekat kekerabatannya dengan mangga (*suku Anacardiaceae*).

Dikenal juga dengan berbagai nama seperti jambu mèdè (Sd.); jambu mété atau jambu ménté (Jw.); jambu monyèt (Md.); jambu dwipa, jambu jipang, nyambu monyèt (Bl.); nyambuk nyěbèt (Sas.); jambu érang, jambu monyé (Mink.); jambu dipa (Banj.); buwah monyet (Timor); buwah yaki (Manado); buwa yakis, wo yakis (Sulut); buwa yaki (Ternate, Tidore); buwa jakis (Galela); jambu daré, jambu masong (Mak.); jampu sèrěng, jampu tapěsi (Bug.); dan lain-lain.[1]

Dalam bahasa Inggris dinamakan cashew (tree), yang diturunkan dari perkataan Portugis untuk menamai buahnya, caju, yang sebetulnya juga merupakan pinjaman dari nama dalam bahasa Tupi, acajú. Sementara nama marganya (*Anacardium*) merujuk pada bentuk buah semunya yang seperti jantung terbalik.

Tanaman mete dapat tumbuh dengan mudah dan penyebarannya oleh manusia dan binatang telah meningkatkan tanaman areal mete pada jaman pra

sejarah. Tampaknya para pedagang-pedagang bangsa Spanyol telah membawa biji ke negara di Amerika tengah dan bangsa Spanyol membawa mete ke negara-negara jajahannya di India timur dan Afrika. Diduga bahwa mete datang di Goa, daerah jajahan Portugis di India timur pada saat antara 1560 dan 1565. De Orta (1563) menguraikan biji mete dan menjumpai Lisbon, dimana ia dibawa oleh orang Portugis dari Brasil tetapi tidak menyinggung adanya di Goa. Akan tetapi menurut Lumphius, menyitir Clusio (1567), Da Costa mengamati mete dekat Chouchin di Goa segera setelah itu. Peranan bangsa Portugis dalam menyebarkan mete dibagian dunia dengan jelas dilukiskan oleh kenyataan bahwa di India selatan mete masih disebut “parangi adi” atau buah Portugis (Jordan, 1942). Di Afrika timur, bangsa Portugis menemukan bahwa kondisi ekologis sangat sesuai mete dan saat ini tumbuh spontan meluas di Mozambique, Tanzania dan juga Kenya.

Dari seluruh faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan tumbuhan, air merupakan faktor terpenting. Selama siklus hidup tanaman, mulai dari perkecambahan sampai panen selalu membutuhkan air. Air hujan yang turun ke Bumi ada yang dapat ditahan oleh tanah (air tersedia) dan ada yang tidak dapat ditahan oleh tanah karena tertarik oleh gaya grafitasi (air grafitasi). Air tersedia inilah yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman dalam proses fisiologis dan morfologis, terutama pada proses akhir tanaman budidaya yaitu produksi yang berupa biji atau buah (Jumin, 1992). Diperkirakan dua pertiga dari daratan dipermukaan bumi mengalami kekurangan curah hujan untuk menghasilkan panen yang cukup (*Tjitrosomo et all, 1984*)

Dengan meningkatnya penduduk di Eropa dan USA maka penggemar-penggemar biji jambu mete akan meningkat pula. Ekspor biji jambu mete dari Indonesia ke USA tahun 1983-1984 bernilai masing-masing \$ 475.000. Indonesia yang mempunyai lahan sangat luas dan subur diharapkan dapat menampung berjuta-juta pohon jambu mete, sehingga dapat menjadi salah satu komoditi ekspor yang memberi sumbangan pada devisa negara.

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat berproduksi secara optimal tanaman jambu mete tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan bahan tanam yang berkualitas tetapi juga dipengaruhi oleh iklim khususnya pada curah hujan. Curah hujan akan mempengaruhi produktivitas jambu mete. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana pengaruh curah hujan dengan produksi tanaman jambu mete.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh curah hujan terhadap produksi jambu mete.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tanaman jambu mete, dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para petani dalam usaha budidaya tanaman jambu mete.